

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG TEKNIK BUDIDAYA KERANG DARAH DESA MEDANG KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA

Khairani Laila¹, Ricky Sencaka², Permata Sari³, Asqal Gunawan⁴

¹Dosen Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan

^{2,4} Mahasiswa Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan

³ Mahasiswa Budidaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Asahan

Email: khairanilayla@gmail.com

ABSTRACT

The target partner community only relies on catching shellfish from nature. It is necessary to conduct training for the community in order to provide knowledge of blood clam cultivation techniques. The aim is to increase knowledge of cultivation so that it is expected that knowledge and skills in productive economic business activities and community social welfare efforts are expected. The purpose of PKM activities is to increase public knowledge so that they can cultivate blood clams in their area. They do not catch blood clams but cultivate them in a controlled way so as to get optimal production results. The economy of the target community will benefit from this. PKM activities will be held in August-December 2021, located in Medang Village. The methods used are field surveys, training for the community and direct application to the target of blood clam cultivation techniques. The results obtained from the target activity show that the community knows the blood clam cultivation technique well so that optimal results can be seen from the harvest results for 3 months ranging from 98%, the final length of blood clams for 3 months is 37.56 cm and the weight is 19.64 cm., the specific growth rate of blood clams during the maintenance period at the age of 1 month is 15.70%, the age of 2 months is 17.92% and the age of 3 months is 21.32%. optimal.

Keywords: Blood Clam Cultivation, Medang Village, Knowledge Improvement, Cultivation Techniques.

ABSTRAK

Masyarakat mitra sasaran hanya mengandalkan hasil tangkap kerang dari alam. maka perlu melakukan pelatihan kepada masyarakat guna memberikan ilmu pengetahuan teknik budidaya kerang darah. tujuan meningkatkan pengetahuan budidaya sehingga diharapkan adanya pengetahuan dan keterampilan kegiatan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial masyarakat. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat sehingga dapat membudidayakan kerang darah didaerah mereka dan tidak menangkap kerang

darah tetapi membudidayakan dengan cara terkontrol sehingga mendapatkan hasil produksi yang optimal maka perekonomian masyarakat sasaran meningkat. Kegiatan PKM dilaksanakan Agustus-Desember 2021, bertempat Desa Medang. Metode yang digunakan survey lapangan, pelatihan kepada masyarakat dan aplikasi langsung kesasaran tentang teknik budidaya kerang darah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sasaran adalah masyarakat mengetahui teknik budidaya kerang darah dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal terlihat dari perolehan hasil pemanenan selama 3 bulan berkisar 98%, panjang akhir kerang darah selama 3 bulan berkisar 37,56 cm dan berat 19,64 cm, laju pertumbuhan spesifik kerang darah selama masa pemeliharaan umur 1 bulan 15,70%, umur 2 bulan 17,92% dan umur 3 bulan 21,32% Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik budidaya kerang darah masyarakat desa medang berhasil dibudidayakan dan mendapatkan hasil produksi yang optimal.

Kata Kunci: Budidaya Kerang Darah, Desa Medang, Peningkatan Pengetahuan, Teknik Budidaya

PENDAHULUAN

Kerang Darah (*Anadara granosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan sebagai sumber protein dan mineral untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Untuk mempertahankan hidup, makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung untuk memilih kondisi lingkungan serta tipe habitat yang terbaik untuk tetap tumbuh dan berkembangbiak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerang yaitu musim, suhu, salinitas, substrat, makanan, dan faktor kimia lainnya yang berbeda-beda pada masing-masing daerah (Lindawaty et al., 2016).

Desa Medang Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara ini sebagian besar merupakan nelayan tradisional. Sebagaimana di jelaskan oleh (Kusnadi, 2002) yang dimaksud dengan nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha kecil dan organisasi penangkapan yang relative sederhana. Dalam kehidupan sehari hari nelayan tradisional berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dalam arti alokasi hasil tangkapan yang dijual lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pokok sehari hari khususnya pangan dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Desa Medang memiliki sumberdaya alam yang melimpah berupa jenis kerang-kerangan dan desa medang juga memiliki kondisi wilayah laut dan pantainya bersubstrat lumpur dan pasir, oleh sebab itu keanekaragaman dari kerang-kerangan sangat besar di wilayah tersebut khususnya kerang darah. Kerang darah sangat cocok dibudidayakan dengan kondisi substrat berlumpur dan berpasir. Desa medang adalah salah satu desa yang sangat tepat dalam membudidayakan kerang darah. Selama ini petani kerang darah hanya mengandalkan hasil menangkap kerang langsung dari alam saat surut atau pasang terendah. Maka dari itu sangat perlu melakukan pelatihan

kepada masyarakat guna untuk memberikan ilmu dan pengetahuan tentang teknik budidaya kerang darah. Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya desa medang untuk membudidayakan kerang darah secara terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan budidaya kerang darah, sehingga diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial masyarakat sasaran.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat sehingga dapat membudidayakan kerang darah di daerah mereka dan petani tidak menangkap kerang darah tetapi dapat membudidayakan dengan cara terkontrol sehingga mendapatkan hasil produksi kerang darah yang lebih optimal. Maka otomatis perekonomian masyarakat sasaran khususnya desa medang meningkat.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021, bertempat Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM Desa Medang yaitu dimulai dengan survey lapangan dan dilaksanakan kegiatan lapangan secara langsung, kegiatan pelatihan kepada masyarakat dan kegiatan langsung kelokasi sasaran dengan aplikasi langsung lapangan dengan cara membudidayakan kerang darah. Proses input yaitu teknik budidaya kerang darah. Sedangkan outputnya yaitu produksi hasil pemanenan budidaya kerang darah. Bahan dan alat yang digunakan adalah Kontruksi wadah pemeliharaan kerang darah yaitu jaring, tali poliathelen, kayu laut, pelampung, pemberat, bendera, ember, tangguk, sarung tangan dan sepatu boot, thermometer, DO meter dan refraktometer sedangkan bahan yang digunakan berupa benih kerang darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2021 bertempat di balai desa medang kecamatan medang deras kabupaten batu bara. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan kerang darah dan kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa medang, ketua LPM, masyarakat/nelayan desa medang dan nelayan kerang darah. Herdiana (2018) pelatihan sebagai upaya memasyarakatkan suatu kebijakan yang telah dihasilkan perlu diketahui oleh masyarakat sehingga kebijakan tersebut selain dapat terlaksana dengan baik juga mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Pertama sekali yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah perakitan konstruksi kolam pemeliharaan budidaya kerang darah berupa perakitan badan jaring, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung, pemberat, kayu penyangga dan bendera. Setelah konstruksi terbentuk maka dilakukan pembudidayaan kerang darah dengan cara pemilihan lokasi, pemilihan benih, penebaran benih, monitoring kualitas air berupa suhu, salinitas, DO meter dan kedalaman perairan selanjutnya menunggu masa produksi selama 3 bulan kemudian lakukan pemanenan.

Pertumbuhan panjang adalah selisih antara panjang pada kerang antara ujung cangkang atas hingga ujung cangkang bawah pada akhir pemeliharaan dengan panjang kerang pada awal pemeliharaan. Pengukuran pertumbuhan panjang dilakukan dengan mengacu pada rumus menurut Junaidi et al, 2019. Dari proses produksi selama 3 bulan maka dihasilkan proses pertumbuhan kerang darah dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Pengukuran Pertumbuhan Kerang Darah

Faktor Kualitas Air

Kualitas air adalah suatu ukuran kondisi air dilihat dari karakteristik fisik, kimiawi, dan biologisnya. Kualitas air juga menunjukkan ukuran kondisi air relatif terhadap kebutuhan biota air. Kualitas yang cocok untuk budidaya kerang darah dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Monitoring Kualitas air Budidaya Kerang Darah

Jenis Kualitas Air	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Suhu	21 - 28	23 - 29	22 - 28
Salinitas	31 - 34	32 - 35	33 - 34
Do	5,8 - 8	6 - 7	6,3 - 7,5

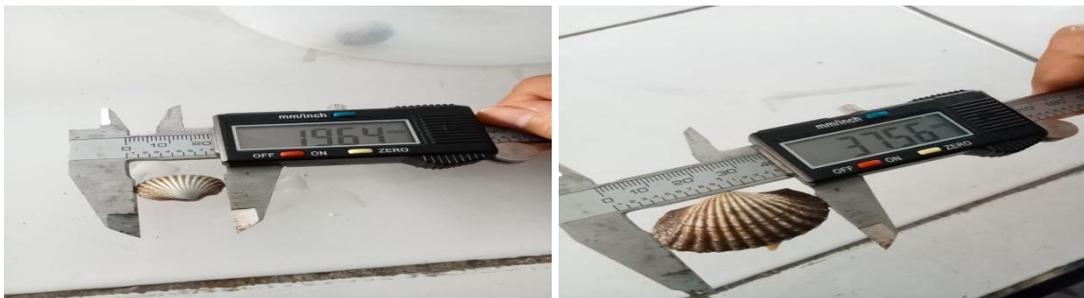
Proses Pemanenan kerang darah

Kerang darah dipanen berumur 3 setelah penebaran atau masa pemeliharaan. Lakukan dengan cara mengumpulkannya menggunakan alat pengeruk, ember, tangguk, sarung tangan dan pengambilan kerang darah dengan cara hati-hati hingga seluruh kerang darah terkumpul. kemudian membersihkan kerang darah dan siap untuk menjual ke pasaran dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masa pemeliharaan kami lakukan selama 3 bulan yang mendapatkan hasil panen kerang darah yang maksimal mencapai 98% dimana 1 ember dengan berat 20 kg dimana hasil panen sebanyak 5 ember.



Gambar 2. Pemanenan Kerang Darah

Pada saat penebaran benih panjang awal kerang darah adalah 19,64 dan panjang akhir 37,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kerang darah selama masa pemeliharaan 3 bulan mengalami peningkatan pertumbuhan maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Panjang awal dan akhir pemeliharaan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didesa medang kecamatan medang deras dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat diDesa Medang khususnya nelayan menangkap ikan dan nelayan menangkap kerang darah sudah mengetahui dan memahami teknik budidaya kerang darah dan cara pembuatan konstruksi budidaya kerang darah sehingga mendapatkan hasil produksi budidaya kerang darah secara optimal dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian nelayan khususnya didesa medang kecamatan medang deras.
2. pertumbuhan panjang kerang darah selama pemeliharaan yaitu pada bulan pertama 30.03% bulan kedua 68.29% dan bulan ketiga 103.13% dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan panjang kerang darah setiap bulannya terus mengalami kenaikan.

3. Laju pertumbuhan harian selama pemeliharaan yaitu pada bulan pertama 15.70% bulan kedua 17.92% dan bulan ketiga 21.32 % dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan harian setiap hari terus mengalami kenaikan.
4. Kelulushidupan kerang darah selama pemeliharaan pada bulan pertama 99.50% bulan kedua 99.03% dan bulan ketiga 98.05% dapat disimpulkan bahwa kelulushidupan kerang darah memproduksi secara maksimal sehingga mendapatkan hasil pemanenan yang optimal sebesar 98.05%.

B. Saran

Kami menyarankan bahwa dalam kegiatan PKM ini harus ada keberlanjutan program kembali dimana masyarakat desa medang harus tetap terus didampingi agar hasil budidaya kerang darah tetap optimal sehingga pendapatan perekonomian masyarakat desa medang tetap stabil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dan membantu kegiatan PKM ini khususnya Universitas Asahan, Kepala Desa Medang, Ketua LPM dan masyarakat Desa medang yang sangat berantusias dalam kegiatan ini. Kami menyarankan agar kegiatan ini berlanjut didesa medang agar masyarakat lebih memahami teknik budidaya kerang darah.

REFERENSI

- Junaidi.2015. Memahami Skala-Skala Pengukuran. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 1-4.
- Lindawaty et al., 2016. Distribusi dan Kepadatan Kerang Darah (Anadara sp.) Berdasarkan Tekstur Substrat di Perairan Ulee Lheue.
- Nana Herdiana. 2018. Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung. Pustaka Setia.
- Zaenal Ahmad et al., 2019. Pengaruh Kepadatan Spat Kerang Mutiara (*Pinctada maxima*) dengan Metode Longline terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup. *Jurnal Biologi Tropis*, 19 (2) : 221 – 228.